



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201810425, 28 April 2018

Pencipta

Nama : **Apri Kartikasari H.S., M.Pd.; Heny Kusuma
Widyaningrum, M.Pd.; Fauzatul Ma'rufah Rohmanurmeta,
M.Pd.**

Alamat : Jalan Pilang Makmur No. 15C Pilangbango, Kartoharjo,
Madiun, Jawa Timur, 63119

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LPPM Universitas PGRI Madiun**

Alamat : Jl. Setiabudi No.85, Madiun, Jawa Timur, 63118

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Rekaman**

Judul Ciptaan : **Media Audio Pembelajaran Cerita Rakyat Lokal Wilayah
Kabupaten Ponorogo**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 April 2018, di Madiun

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000106834

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

NASKAH BAHAN AJAR AUDIO MENDENGARKAN CERITA DONGENG LOKAL PONOROGO

*Sehubungan dengan capaian luaran produk kami berupa bahan ajar audio dengan format mp3 tidak dapat diunggah, maka kami mengirimkan naskah bahan ajar audio.

GOLAN MIRAH

Bagian	Pelaku	Audio	Musik dan Efek Suara	Durasi
1.			Musik pembuka	5 detik
2.	Narator	Anak-anak, pada kesempatan yang berbahagia ini, kita akan memelajari salah satu karya sastra yang berasal dari Ponorogo, yaitu Kisah Golan Mirah. Sebagaimana kita ketahui, dalam cerita rakyat pasti ada banyak sekali amanat yang baik untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari.	Musik pengiring	28 detik
3.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
4.	Narator	Setelah menyimak cerita rakyat ini, kalian harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita. Jangan lupa, jika ada kata-kata atau hal-hal yang kalian anggap penting saat menyimak cerita, catatlah dalam buku kalian agar nantinya kalian dapat dengan mudah menjawab pertanyaan. Nah, sekarang mari kita simak dengan baik cerita yang berjudul Kisah Golan Mirah.		33 detik
5.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
6.	Pencerita	Pada zaman dahulu di Desa Golan hiduplah seorang tokoh terkenal yang memiliki kesaktian yang tinggi serta gagah berani sehingga disegani oleh masyarakat sekitar. Orang itu bernama Ki Honggolono. Beliau diangkat menjadi Palang atau kepala desa dan mendapat sebutan Ki Bayu Kusuma. Ki Honggolono memiliki adik sepupu yang bernama Ki Ageng Mirah. Ki Honggolono juga memiliki seorang putra yang bernama Joko Lancur. Sedangkan Ki Ageng Mirah mempunyai putri yang sangat cantik yang bernama Mirah Putri Ayu. Joko Lancur memiliki kegemaran menyabung ayam, ke manapun ia pergi tak pernah pisah dari ayam jago kesayangannya.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	66 detik
7.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
8.	Joko Lancur	“Ayamku, kamu harus selalu menjadi pemenang dalam setiap pertarungan. Kamu harus membuatku bangga,”		14 detik
9.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
10.	Pencerita	Hingga, pada suatu hari ketika akan menyabung ayam, Joko Lancur melewati Mirah. Di tempat itulah ayam kesayangannya lepas.	Musik pengiring (instrument	18 detik

			gamelan Jawa)	
11.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
12.	Joko Lancur	“Hei...hei...wah, wah, wah, kamu kok lepas? Sini ayam jagoku, kembalilah...”		
13.	Pencerita	Joko Lancur turut berlari untuk mengejar ayam jagonya yang terlepas. Sayangnya, ayam jago itu lebih gesit daripada Joko Lancur. Maka gundahlah hatinya karena peristiwa itu.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	32 detik
14.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
15.		Berbagai cara dilakukannya untuk menangkap ayam itu namun tidak berhasil. Sampai akhirnya ayam tersebut masuk ke ruang dapur Ki Ageng Mirah.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	
16.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
17.	Mirah Putri Ayu	“Lho, kok ada ayam jago di sini? Ayam siapa ya ini? Sini...sini... Ayam jago, kemarilah...”		
18.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
19.	Pencerita	Mirah Putri Ayu berhasil menangkap ayam tersebut, dan sangatlah senang hatinya karena ternyata ayam tersebut sangatlah jinak. Tidak lama kemudian, masuklah Joko Lancur yang mencari ayamnya. Alangkah kagetnya Joko Lancur melihat ayam kesayangannya berada dalam pelukan perawan jelita yang belum dikenalnya.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	48 detik
20.	Joko Lancur	“Wah, cantik sekali gadis itu. Ternyata gadis itu yang mampu menangkap ayam jago kesayanganku. Siapakah gerangan dia?”		
21.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
22.	Pencerita	Joko Lancur tidak segera meminta ayam kesayangannya, namun terpesona kecantikan Mirah Putri Ayu. Sebaliknya Mirah Putri Ayu juga sangat mengagumi ketampanan Joko Lancur. Keduanya saling curi pandang, berkenalan hingga menaruh suka di antara mereka.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	38 detik
23.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
24.	Mirah Putri Ayu	“Namaku Mirah Putri Ayu, aku putri Ki Honggojoyo. Siapakah namamu wahai pemuda?”		15 detik
25.	Joko Lancur	“Oh, ternyata kamu adalah sepupuku. Ki Ageng Mirah adalah pamanku. Perkenalkan, aku adalah Joko Lancur		22 detik

26.	Pencerita	Joko Lancur tidak mengetahui jika ternyata pamannya Ki Ageng Mirah memiliki putri yang sangat cantik dikarenakan Mirah Putri Ayu merupakan gadis pingitan yang tidak boleh bergaul dengan sembarang orang. Di tengah keasyikan obrolan mereka, tiba-tiba Ki Ageng Mirah masuk ke dapur dan menemukan Joko Lancur sedang berdua dengan putrinya.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	20 detik
27.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
28.	Ki Ageng Mirah	“Dasar anak tidak tahu tata krama! Siapa yang mengizinkanmu memasuki rumahku dan bergaul dengan putriku.”		
29.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
30.	Pencerita	Joko Lancur menjelaskan apa yang terjadi sebenarnya, namun Ki Ageng Mirah tidak mempedulikan penjelasan Joko Lancur.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	30 detik
31.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
32.		“Pergi dari sini! Jangan pernah berani-berani memasuki rumahku tanpa izin!”		18 detik
33.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
34.		Joko Lancur segera pulang dengan perasaan malu dan cemas, namun di benaknya selalu teringat akan kecantikan Mirah Putri Ayu. Waktu terus berjalan, Joko Lancur tidak seperti biasanya yang selalu pergi dengan ayam kesayangannya, namun Joko Lancur lebih sering mengurung diri dalam kamar, tidak makan dan tidak tidur karena memikirkan Mirah Putri Ayu. Keadaan ini akhirnya diketahui ayahnya Ki Honggolono. Setelah ditanya, Joko Lancur menyampaikan kepada ayahnya jika dirinya sedang jatuh hati pada Mirah Putri Ayu.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	46 detik
35.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
36.	Joko Lancur	“Ayahanda, kesedihanku ini disebabkan oleh rasa cintaku kepada Mirah Putri Ayu. Aku selalu teringat akan kecantikan wajahnya. Aku sama sekali tidak tahu jika ternyata Paman Ageng Mirah memiliki putri secantik itu.” “Ayah, bisakah aku dinikahkan dengannya? Tolong lamarkan Mirah Putri Ayu untukku.”		45 detik
37.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik

38.	Pencerita	<p>Karena Joko Lancur merupakan anak semata wayangnya, Ki Honggolono segera menuruti keinginan putranya untuk melamar Mirah Putri Ayu.</p> <p>Alkisah, berangkatlah Ki Honggolono menuju rumah Ki Ageng Mirah untuk melamar Mirah Putri Ayu. Kedatangan Ki Honggolono disambut dengan muka ceria oleh Ki Ageng Mirah, meskipun dalam benak Ki Ageng Mirah tidak sudi memiliki calon mantu seorang penjudi sabung ayam.</p> <p>Ki Ageng Mirah berupaya menolak lamaran tersebut dengan cara yang halus agar tidak menusuk perasaan keluarga Ki Honggolono, maka diterimalah lamaran tersebut dengan beberapa syarat di luar kemampuan manusia.</p>	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	67 detik
39.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
40.	Ki Ageng Mirah	“Mohon maaf Kang Mas, jika memang Joko Lancur putramu ingin menikahi putriku, sebenarnya tidaklah mengapa. Tetapi, ada syaratnya,”		23 detik
41.	Ki Hanggolono	“Apakah syarat yang harus kami penuhi?”		10 detik
42.	Ki Ageng Mirah	“Syaratnya adalah kalian harus mampu membuat bendungan sungai untuk mengairi sawah-sawah di Mirah serta serahan berupa padi satu lumbung yang tidak boleh diantar oleh siapapun, dalam arti lumbung tersebut berjalan sendiri.”		24 detik
43.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
44.	Pencerita	<p>Setelah berpikir sejenak, akhirnya syarat tersebut disanggupi oleh Ki Honggolono.</p> <p>Ki Honggolono dengan bantuan murid-muridnya bekerja keras untuk membuat bendungan dan mengumpulkan padi. Berkat kerja kerasnya dalam waktu yang singkat syarat yang diajukan Ki Ageng Mirah mendekati keberhasilan.</p> <p>Dengan melihat apa yang dilakukan Ki Honggolono, Ki Ageng Mirah menemukan strategi untuk menggagalkan apa yang dilakukan Ki Honggolono.</p>	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	67 detik
45.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
46.	Ki Ageng Mirah	“Hai para Genderuwo, kuperintahkan kalian untuk mengganggu pembuatan bendungan serta mencuri padi-padi yang sudah dikumpulkan oleh Ki Hanggolono dan Joko Lancur. Kalian harus berhasil demi menggagalkan pernikahan Joko		23 detik

Lancur dan Mirah Putri Ayu,”			
47.		<i>Jeda waktu</i>	3 detik
48.	Pencerita	Apa yang dilakukan Ki Ageng Mirah diketahui oleh Ki Honggolono.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)
49.		<i>Jeda waktu</i>	3 detik
50.		“Ternyata adikku Ki Ageng Mirah berani berbuat curang dan berencana tidak menepati janjinya. Maka, akan kusabda padi-padi ini menjadi <i>damen</i> dan <i>titen</i>.”	25 detik
51.	Pencerita Pencerita	Mengetahui isi lumbung bukan padi, genderuwo utusan Ki Ageng Mirah beralih mengganggu pembuatan bendungan dengan menjebol bendungan yang belum selesai dibuat. Namun ternyata hal tersebut juga diketahui oleh Ki Honggolono. Ki Hongggolono kemudian meminta bantuan kepada buaya yang jumlahnya ribuan untuk menangkap genderuwo ketika mengganggu pembuatan bendungan.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)
52.		<i>Jeda waktu</i>	3 detik
53.	Ki Hongggolono	“Hai para buaya, kuperintahkan kalian untuk menangkap para genderuwo utusan Ki Ki Ageng Mirah adikkku. Mereka ingin menggagalkan semua usahaku,”	24 detik
54.		<i>Jeda waktu</i>	3 detik

55.	Pencerita	<p>Akhirnya genderuwo dapat dikalahkan dan pembuatan bendungan berjalan lancar.</p> <p>Semua persyaratan sudah lengkap, Ki Honggolono menyabda lumbung padi untuk berangkat sendiri, diikuti oleh rombongan mempelai laki-laki. Awal kedatangan rombongan mempelai laki-laki disambut baik oleh Ki Ageng Mirah. Namun Ki Ageng Mirah juga bukan orang biasa, dengan kesaktiannya Ki Ageng Mirah tahu apa isi sebenarnya lumbung padi yang dibawa mempelai laki-laki. Dihadapan para tamu yang hadir Ki Ageng Mirah menyabda lumbung tersebut dan seketika berubahlah padi dalam lumbung menjadi <i>damen</i> dan <i>titen</i>.</p> <p>Dengan peristiwa tersebut terjadilah adu lidah dan berlanjut adu fisik antara Ki Honggolono dan Ki Ageng Mirah. Ketika terjadi percekcoakan, Joko Lancur mencari Mirah Putri Ayu.</p>	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	72 detik
56.	Joko Lancur	“Mirah Putri Ayu, kedua ayah kita sekarang sedang beradu kekuatan. Aku sangat sedih melihat perkelahian mereka, padahal mereka adalah saudara,”		
57.	Mirah Putri Ayu.	“Iya Joko Lancur, aku juga demikian,”		8 detik
58.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
59.	Pencerita	<p>Maka, dengan berat hati, keduanya memutuskan untuk mengakhiri hidup bersama. Masih bersamaan terjadinya peperangan, bendungan yang dibuat Ki Honggolono ambrol dan terjadilah banjir bandang yang menewaskan banyak orang.</p> <p>Usai peperangan Ki Honggolono sehari-hari mencari putra kesayangannya.</p>		35 detik
60.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
61.	Ki Honggolono	“Joko Lancur anakku, ke manakah kamu pergi Nak...Ayah sangat merindukanmu.”		17 detik

62.	Pencerita	<p>Tetapi ternyata ketika ditemukan putranya sudah tewas bersama kekasih dan ayam kesayangannya. Jasad Joko Lancur kemudian dimakamkan bersama ayam jagonya dan makam tersebut diberi nama Kuburan Setono Wungu.</p> <p>Semenjak kehilangan putra kesayangannya Ki Honggolono banyak merenung. Walaupun banyak harta melimpah ternyata tidak membuat hidupnya tenang dan tidak mendapatkan ketenangan batin. Akhirnya Ki Honggolono insyaf dan taubat atas semua perbuatannya dan mulai belajar syariat Islam. Demikian juga yang dilakukan Ki Ageng Mirah, karena peristiwa tersebut beliau kemudian berguru ke seorang Kyai.</p>	40 detik
63.	Narator	Nah... Anak-anak, itulah cerita tentang Desa Golan dan Desa Mirah yang diyakini oleh masyarakat wilayah Kecamatan Sukorejo, Ponorogo. Sekarang, coba jawablah pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita tadi. Pilihlah salah satu jawaban a, b, atau c yang kalian anggap benar.	20 detik
64.		<i>Jeda waktu</i>	5 detik
65.	Narator	<p>Nomor 1:</p> <p>Siapakah nama tokoh terkenal yang memiliki kesaktian yang tinggi serta gagah berani sehingga disegani oleh masyarakat Desa Golan?</p> <p>e. Ki Honggolono f. Ki Honggojoyo g. Joko Lancur h. Mirah Putri Ayu</p>	29 detik
66.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>	10 detik
67.	Narator	<p>Nomor 2:</p> <p>Siapakah nama ayah Mirah Putri Ayu?</p> <p>e. Joko Lancur f. Ki Golan g. Ki Hanggolono h. Ki Ageng Mirah</p>	30 detik
68.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>	10 detik
69.	Narator	<p>Nomor 3:</p> <p>Apa pekerjaan Ki Hanggolono di Desa Golan?</p> <p>e. Palang atau kepala desa f. Ki g. Penyabung ayam h. Kyai</p>	23 detik
70.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>	10 detik
71.	Narator	<p>Nomor 4:</p> <p>Apakah kegemaran Joko Lancur?</p> <p>e. Membaca kitab</p>	23 detik

		f. Berdandan g. Berkelahi h. Menyabung ayam		
72.		<i>(jeda waktu untuk menJawab soal)</i>		10 detik
73.	Narator	Nomor 5: Apakah yang disabdakan oleh Ki Ageng Mirah pada lumbung padi di hadapan para tamu? e. Padi dan jagung f. Kedelai dan jagung g. <i>damen</i> dan <i>titen</i> h. <i>Titen</i> dan kedelai		27 detik
74.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
75.	Narator	Nomor 6: Siapakah tokoh dalam cerita yang beradu lidah dan berlanjut adu fisik? e. Joko Lancur dan Ki Honggolono f. Mirah Putri Ayu dan Ki Ageng Mirah g. Joko Lancur dan Ki Ageng Mirah h. Ki Hanggolono dan Ki Ageng Mirah		36 detik
76.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
77.	Narator	Nomor 7: Apakah hewan kesayangan Joko Lancur yang mati bersamanya? e. Kambing f. Ayam jago g. Sapi h. Kuda		35 detik
78.		<i>(jeda waktu untuk menJawab soal)</i>		10 detik
79.	Narator	Nomor 8: Selain para warga, siapakah yang pada akhirnya meninggal akibat ambrolnya bendungan yang dibuat oleh Ki Hanggolono? e. Ayam jago, Joko Lancur, dan Mirah Putri Ayu f. Joko Lancur, Mirah Putri Ayu, dan Ki Ageng Mirah g. Ayam Jago dan Mirah Putri Ayu saja h. Ki Ageng Mirah dan Mirah Putri Ayu		43 detik
80.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
81.	Narator	Nomor 9: Apa nama makam tempat dikebumikannya Joko Lancur bersama dengan ayam jago kesayangannya? e. Taman Makam Pahlawan f. Kuburan Setono Wungu g. Astana Giri Bangun h. Tapak Siring		
82.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
83.	Narator	Nomor 10:		43 detik

		<p>Apa yang dilakukan Ki Hanggolono dan Ki Ageng Mirah setelah kedua anaknya meninggal?</p> <p>e. Tetap bermusuhan f. Tetap berkelahi g. Saling memaafkan, insyaf, dan taubat h. Saling menyalahkan</p>		
84.		<i>(jeda waktu untuk menJawab soal)</i>		10 detik
85.		Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, coba tuliskan nama-nama tokoh dan amanat atau pesan yang disampaikan cerita rakyat tersebut.		23 detik
86.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		60 detik
87.		Nah... Anak-anak, cukup sekian pembelajaran bahasa Indonesia tentang memahami cerita rakyat kali ini. Semoga kalian bisa mengambil pelajaran penting yang baik dan dapat diteladani dari cerita rakyat berjudul "Golan dan Mirah." Terima kasih... Sampai jumpa dengan cerita-cerita yang lainnya.		20 detik

Lampiran 15 : Naskah Bahan Ajar Audio

NASKAH BAHAN AJAR AUDIO

KD Mendengarkan Cerita tentang Rokoh Pendidikan

Judul Cerita Grojogan Coba Rondo

Durasi Waktu 17 menit

Bagian	Pelaku	Audio	Musik dan Efek suara	Durasi
1.			Musik pembuka	10 detik
2.	Narator	Bocah-bocah kelas papat. Kepriye kabare? Apik-apik wae to? Saiki, wayahe sinau basa Jawa. Ing pasinaunan iki, kowe arep sinau babagan ngrungokake crita.	Musik pengiring	20 detik
3.			Fade in , fade out	7 detik
4.	Narator	Sawise ngrungokake crita iki, bocah-bocah kudu bisa mangsuli pitakon-pitakon babagan isi crita lan bisa nyeritakake maneh gawe basamu dhewe-dhewe. Supaya bisa nyeritakae maneh, cateten ukara-ukara sing penting wayah ngrungokake crita. Saiki, ayo padha digatekake crita sing judule Grojogan Coban Rondo karangan saka Sri Agustin.	Musik pengiring	38 detik
5.			Fade in , fade out	3 detik
6.			Musik pengiring	8 detik
7.	Pencerita	Wayahe preian sekolah, Sari diajak bapak lan ibuke dolan menyang Grojogan Coban Rondo. Sari durung tau ing Coban Rondo, jarene pakdhene apik banget grojogane. Ora bakal getun lan mesthi kepengen mrunu maneh. Sari dadi penasaran, ora sabar kepengen ndang budhal ing Coban Rondo.	(suasana senang)	33 detik
8.			Musik pengiring (suasana senang) dan suasana pagi+ayam berkokok, kicauan burung	6 detik
9.			Starter mobil dengan musik pengiring (suasana senang)	5 detik

10.			Mobil berjalan diiringi musik pengiring (suasana senang)	
11.			Jalan raya dan mobil berjalaan diiringi musik pengiring (Suasana senang)	
12.	Pencerita	Minggu ngarepe wayah dina Minggu isuk jam sanga, Sari lan bapak ibuke budhal menyang Grojogan Coban Rondo. Supaya bisa tekan panggonan sing ana ing daerah pegunungan iku, Sari kudu nglewati dalan-dalan sing menggak- menggok lan nglewati bukit-bukit, jurang, lan alas sing pemandangane enak banget yen dideleng.	Mobil berjalan, jalan raya dan musik pengiring (suasana senang)	33 detik
13.			Musik pengiring (suasana senang), Suara mobil berhenti	7 detik
14.	Pencerita	Sak jam sawise ing dalan, Sari wis tekan Pujon lan mampir disek ing pasar Dewi Sri kanggo tuku apel. Ing pasar iku, saliyane dodolan apel , uga dodolan wortel, kubis, buncis, kentang, lan tomat.	Musik pengiring (suasana senang) dan suasana keramaian pasar	24 detik
15.			Musik pengiring (suasana senang), Starter mobil	4 detik
16.	Pencerita	Sawise Sari tuku apel limang kilo, dheweke nerusake lakon ing Coban Rondo. Kurang luwih wis mlaku pitung kilometer ing pertigaan Kecamatan Pujon, ketok patung sapi lan ibu meres susu sapi. Patung iku nggambarake yen Pujon dadi pusate susu sapi perah. Penduduke rata-rata panggaweyane dadi peternak sapi lan tani sayuran. Sawise kira-kira 2 kilometer, Sari diketokake papan sing tulisane "Welcome to Wahana Wisata Coban Rondo".	Mobil berjalan, jalan raya diiringi musik pengiring	53 detik
17.			Musik pengiring (suasana senang) dan mobil berhenti	4 detik
18.	Pencerita	Tekan parkir lan mudun saka montor, ibuke Sari lan Sari padha gumun banget. Jarene ibuke Sari, Coban Rondo iku beda	Suasana keramaian dan Musik pengiring	35 detik

		banget yen dibandingake rong puluh taun kapungkur. Ing sakiwa tengene dalan wis ana tamanan kembang, musala kanggo shalat, pendopo lan dalane wis di aspal apik. Pokoke wis apik bangetlah.	(suasana senang)	
19.			Fade in. fade out	5 detik
20.	Pencerita	Saka parkiran, Sari mlaku menyang grojogan. Sadurunge mlebu gerbange Coban Rondo, akeh bakul sing dodolan jagung bakar lan bakso. Saliyane panganan, akeh pisan bakul-bakul sing dodolan oleh-olehe khas Coban Rondo. Kira-kira mbutuhake wektu limolas menit kanggo mlaku saka parkiran nganti grojogane.	Suasana keramaian, kicauan burung hutan, suara air sungai, diiringi musik pengiring (suasana senang)	37 detik
21.			Suasana	
22.	Pencerita	Ing sakiwo tengene grojogan iku tebinge saka watu gedhe-gedhe lan dikerubuti alas. Banyu-banyu sing ceblok saka nduwur kesapu angin lan kenek rupane Sari sing lagi wae dolanan banyu. Krasa adem dan seger. Yen nglewati watu-watu kudu ngati-ati wayahe mlaku amarga lunyu. Banyune maknyess kaya banyu es. Kabeh pengunjunge padha gawa jaket. Lagi wae itungan pirang menit, sikile Sari rasane wis kademen.	Suasana keramaian, kicauan burung hutan, air terjun, diiringi musik pengiring (suasana senang)	2 menit
23.			Suasana hutan,	6 detik
24.	Pencerita	Kira-kira telung meter saka banyu grojogan ana kethek mudun saka alas. Ana wolung kethek mudhun saka alas tibakna keluwen lan padh golek mangan. Wong-wong padha nguwenahi jagung bakar saka kadohan.	air terjun, suara monyet-monyet, kicauan burung hutan dan diiringi musik pengiring (suasana ceria)	25 detik
25.				4 detik
26.		Ana loro kethek cakar-cakaran amarga rebutan jagung bakar. Kethek liane malah nyolong jagung sing lagi direbutne kethek-kethek sing lagi cakar-cakaran mau. Wayah kethek loro iku lagi nyadar yen jagunge ilang pada ngaplo kabeh.		25 detik
27.			Hujan deras	7 detik
28.	Pencerita	Dumadakan udane deres. Untunge udane deres sawise Sari ngrasakakae banyu grojogan. Sari cepet-cepet ninggalake papan banyu grojogan iku amarga ana tulisan : Awat longsor yen udan!		23 detik
29.			Suasana	4 detik

30.	Pencerita	Sadurunge mbalek ing malang, Sari tuku jagung bakar lan ngombe jahe anget. Hmmm...Cocok banget yen dipangan wayah hawane adem. Saliyane iku, Sari tuku oleh-oleh khase Coban Rondo, kayata gantungan kunci, tas, sandal saka kayu.	keramaian diiringi musik pengiring (suasana senang)	31 detik
31.			Fade in, Fade out	5 detik
32.	Narator	Naaah..bocah-bocah kelas papat...Iku mau crita pangalamane Sari sing judule Grojogan Coban Rondo. Saiki, coba wangsulana pitakonan-pitakonan babagan isine crita. Miliho salah siji wangsulan a, b, c, utawa d sing mbok anggep bener.	Musik pengiring (instrument cublek-cublek suweng)	29 detik
33.			Fade in, fade out	5 detik
34.	Narator	Nomer siji. Ing ngendi anggone Sari di ajak dolan marang Bapak lan Ibu? a. Ing kuta Batu b. Ing grojogan Coban Rondo c. Ing pasar Dewi Sri d. Ing pabrik susu sapi		26 detik
35.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
36.	Narator	Nomer loro Dina apa bapak lan ibuke Sari ngajak dolan? a. Minggu b. Sabtu c. Jumat d. Kamis		22 detik
37.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
38.	Narator	Nomer telu Apa sing dituku Sari wayah mampir ing pasar Dewi Sri? a. Wortel b. Kobis c. Apel d. Jeruk		26 detik
39.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
40.	Narator	Nomer papat Kepriye reaksi Sari lan ibuke nyawang Coban Rondo? a. Gumun b. Kaget c. Seneng d. Mesam-mesem		10 detik
41.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
42.	Narator	Nomer lima Sadurunge mlebu gerbange Coban Rondo, bakul panganan apa wae sing akeh ing kana? a. Mie ayam lan bakso b. Es degan lan jagung bakar c. Jagung bakar lan bakso d. Bakso lan es degan		20 detik
43.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
44.	Narator	Nomer enem		20 detik

		Kepriye hawane grojogan Coban Rondo? a. Panas b. Adem c. Sumuk d. Sejuk		
45.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
46.	Narator	Nomer pitu Apa wae sing dilakoni Sari ing grojogan Coban Rondo? a. Foto-foto b. Dolanan banyu grojogan c. Nyawangi grojogan d. Adus karo bocah-bocah liane		26 detik
47.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
48.	Narator	Nomer wolu Apa sababe Sari cepet-cepet ninggallake grojogan Coban Rondo? a. Udan deres b. Hawane adem banget c. Wis sore d. Kepengin cepet-cepet muleh		27 detik
49.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
50.	Narator	Nomer sanga Wayah Sari weruh ana kethek mudun saka alas, apa sababe kethek loro iku cakar-cakaran? a. Rebutan kacang c. Rebutan jajan b. Rebutan jagung bakar d. rebutan gedhang		20 detik
51.		<i>(jeda waktu menJawab soal)</i>		10 detik
52.	Narator	Nomer sepuluh Apa wae oleh-oleh sing dituku Sari sadurunge mbalek king Malang? a. Gantungan kunci, sepatu , lan sandal b. Gantungan kunci, tas, lan klambi c. Gantungan kunci, sepatu, lan tas d. Gantungan kunci, tas, lan sandal		40 detik
53.			Fade in, fade out	5 detik
54.	Narator	Sawise mangsuli pitakonan-pi iku mau, ayo saiki padha nyeritakake maneh crita pangalamane Sari gawe basamu dhewe-dhewe. Garape ing buku tugas yaa...		18 detik
55.			Fade in, fade out	5 detik
56.	Narator	Naaah....bocah-bocah cukup samene ya sinau basa Jawane. Muga-muga kowe bisa nangkep pawalungan kang becik saka crita pangalamane Sari mau. Matur suwuuuuunnn..		17 detik
57.			Musik Penutup	8 detik

PERLAWANAN BUJANG GANONG

Bagian	Pelaku	Audio	Musik dan Efek suara	Durasi
88.			Musik pembuka	5 detik
89.	Narator	Anak-anak, pada kesempatan kali ini kita akan memelajari tentang cerita rakyat yang berasal dari wilayah Ponorogo. Wilayah Ponorogo dikenal luas hingga mancanegara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Timur bagian barat yang memiliki kesenian reog.	Musik pengiring	15 detik
90.	Narator	Jangan lupa, kalian harus mencatat kata-kata yang kalian anggap penting saat menyimak agar nantinya bisa lebih mudah menjawab pertanyaan. Nah, sekarang mari simak dengan baik cerita tentang “Kisah Perlawanan Si Bujang Ganong.”		10 detik
91.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
92.	Pencerita	Dahulu kala, dikisahkan bahwa Prabu Brawijaya pada masa hidupnya berusaha di-Islamkan oleh Wali Songo. Para wali Islam tersebut membujuk Prabu Brawijaya dengan menawarkan seorang Putri Campa yang beragama Islam untuk menjadi istrinya. Walaupun kemudian Prabu Brawijaya sendiri gagal untuk di-Islamkan, tetapi perkawinannya dengan Putri Campa mengakibatkan meruncingnya konflik politik di Majapahit.		25 detik
93.	Pencerita	Diperistrinya Putri Campa oleh Prabu Brawijaya memunculkan reaksi protes dari pejabat istana yang lain. Sebagaimana dilakukan oleh seorang punggawanya bernama Pujangga Anom Ketut Suryongalam yang kemudian dikenal sebagai Ki Ageng Kutu atau Bujang Ganong.		20 detik
94.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
95.	Bujang Ganong.	“Ini tidak bisa dibiarkan. Mengapa Prabu Brawijaya menikahi wanita asing yang berbeda agama? Semuanya harus diakhiri agar tidak menimbulkan masalah yang lebih besar lagi,”		34 detik
96.				
97.	Pencerita	Selanjutnya, Bujang Ganong menciptakan sebuah seni barongan, yang kemudian disebut Reog.	Musik pengiring (instrument)	9 detik

			gamelan Jawa)	
98.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
99.	Bujang Ganong	“Reog ini akan menjadi wujud ketidakterimaanku atas perkawinan Prabu Brawijaya dan Putri Campa!” kata Bujang Ganong sembari menahan amarah.		16 detik
100.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
101.	Pencerita	Reog tidak lain merupakan simbol kritik Ki Ageng Kutu terhadap raja Majapahit, yang ditundukkan dengan rayuan seorang perempuan atau Putri Campa. Upaya Ki Ageng Kutu untuk memperkuat basis di Ponorogo (Kerajaan Wengker) dianggap sebagai ancaman oleh kekuasaan Majapahit dan kasultanan Demak. Sunan Kalijaga, bersama muridnya Kiai Muslim mencoba melakukan investigasi terhadap keadaan Ponorogo, dan mencermati kekuatan-kekuatan yang paling berpengaruh di Ponorogo.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	36 detik
102.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
103.	Sunan Kalijaga	“Murid-muridku, mari kita benar-benar menjaga basis kekuatan kita di Kasultanan Demak. Jangan sampai ada kelompok yang menghancurkan kekuatan kita. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua dari keburukan,”		16 detik
104.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
105.	Pencerita	Maka, Sunan Kalijaga beserta rombongan akhirnya menemukan Demang Kutu sebagai penguasa paling berpengaruh saat itu. Demi kepentingan ekspansi kekuasaan dan Islamisasi, penguasa Demak mengirimkan seorang putra terbaiknya yakni yang kemudian dikenal luas dengan nama Bathara Katong dengan salah seorang santrinya bernama Selo Aji dan diikuti oleh 40 orang santri senior yang lain.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	46 detik
106.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
107.	Penguasa Demak	“Raden Katong, berjuanglah bersama semua rombongan santrimu untuk menjaga stabilitas Kesultanan Demak,”		13 detik
108.				
109.	Pencerita	Setelah menempuh perjalanan jauh, sampailah rombongan Raden Bathara Katong di wilayah Kerajaan Wengker.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	15 detik
110.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
111.	Raden Bathara	“Alhamdulillah, akhirnya sampai juga kita di wilayah ini. Santri-santri, mari kita mencari tempat		3 detik

	Katong	yang layak untuk dijadikan pemukiman sementara kita,”		
112.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
113.	Pencerita	Akhirnya, tempat yang memenuhi syarat untuk pemukiman menurut mereka yaitu di Dusun Plampitan, Kelurahan Setono, Kecamatan Jenangan. Saat Bathara Katong datang memasuki wilayah itu, kebanyakan masyarakat Ponorogo adalah penganut Hindu, Budha, animisme dan dinamisme. Setelah Bathara Katong memasuki Ponorogo terjadilah pertarungan antara Bathara Katong dengan Ki Ageng Kutu. Di tengah kondisi yang sama-sama kuat, Bathara Katong kehabisan akal untuk menundukkan Ki Ageng Kutu.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	30 detik
114.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
115.	Bathara Katong	“Ternyata Ki Ageng Kutu adalah orang yang sakti mandraguna. Jika seperti ini terus, kemungkinan besar aku akan kalah. Aku harus berpikir cara lain untuk mengalahkannya selain bertarung,”		
116.	Pencerita	Kemudian dengan akal cerdasnya Bathara Katong berusaha mendekati putri Ki Ageng Kutu yang bernama Niken Gandini, dengan diiming-imingi akan dijadikan istri.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	28 detik
117.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
118.	Raden Bathara Katong	“Niken Gandini, maukah kamu menikah denganku? Aku memiliki kekayaan yang banyak di Demak dan aku akan memboyongmu sebagai istriku,”		26 detik
119.				
120.	Pencerita	Melihat kesaktian dan ketampanan Raden Bathara Katong, akhirnya Niken Gandini bersedia.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	30 detik
121.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
122.	Niken Gandini	“Iya Raden, dengan senang hati aku menerima pinanganmu.”		9 detik
123.				
124.	Pencerita	Akhirnya, Niken Gandini berhasil diperdaya dan dimanfaatkan oleh Bathara Katong untuk mengambil pusaka Koro Welang, sebuah pusaka pamungkas dari Ki Ageng Kutu. Pertempuran berlanjut dan Ki Ageng Kutu menghilang, pada hari Jumat Wage di sebuah pegunungan di daerah Wringinanom, Sambit, Ponorogo. Tempat menghilangnya Ki Ageng Kutu disebut dengan Gunung Bacin yang terletak di daerah Bungkal. Sepeninggal Bujang Ganong.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	45 detik

125.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
126.	Pencerita	Sepeninggal Ki Ageng Kutu, Bathara Katong berkata kepada rakyat Kerajaan Wengker.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	8 detik
127.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
128.	Batoro Katong	“Wahai rakyat Kerajaan Wengker, ketahuilah bahwa Ki Ageng Kutu telah moksa dan kelak terlahir kembali karena kesaktiannya.”		20 detik
129.				
130.	Pencerita	Mendengar ucapan Raden Bathara Katong semua rakyat memercayainya. Padahal hal tersebut dilakukannya hanya untuk meredam kemarahan warga atas meninggalnya Ki Ageng Kutu. Setelah Ki Ageng Kutu menghilang, Bathara Katong mengumpulkan rakyat Kerajaan Wengker atau Ponorogo dan berpidato bahwa dirinya tidak lain adalah <i>batoro</i> , manusia setengah dewa. Hal ini dilakukan, karena masyarakat Ponorogo masih mempercayai keberadaan dewa-dewa dan Batara. Hingga kini karakter kedua tokoh tersebut dijadikan simbol kebesaran kota Ponorogo.	Musik pengiring (suasana syahdu)	48 detik
131.		<i>Jeda Waktu</i>		4 detik
132.	Narator	Nah, anak-anak...itulah cerita tentang “Kisah Perlawanan Si Bujang Ganong”. Sekarang, coba jawablah pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita tadi. Pilihlah salah satu jawaban antara a, b, c, atau d yang kalian anggap benar.		20 detik
133.	Narator	Nomor 1: Siapakah nama prabu yang ingin di-Islamkan oleh Wali Songo? a. Prabu Siliwangi b. Prabu Brawijaya c. Prabu Dewatacengkar d. Prabumulih		46 detik
134.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
135.	Narator	Nomor 2: Siapakah nama putri beragama Islam yang ingin dinikahkan dengan Prabu Brawijaya? a. Putri Landung Melati b. Putri Saraswati c. Putri Campa d. Putri Ayu		48 detik
136.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
137.	Narator	Nomor 3: Dari kerajaan manakah Prabu Brawijaya berasal? a. Kutai Kertanegara b. Samudra Pasai		47

		c. Wura Wari d. Majapahit		
138.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
139.	Narator	Nomor 4: Siapakah yang menciptakan seni barongan, yang kemudian disebut Reog? a. Ki Ageng Kutu b. Ki Hajar Dewantara c. Ki Joko Bodho d. Ki Aji Saka		52 detik
140.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
141.	Narator	Nomor 5: Siapakah nama Sunan yang bersama muridnya bernama Kiai Muslim atau Ki Ageng Mirah mencoba melakukan investigasi terhadap keadaan Ponorogo dan mencermati kekuatan-kekuatan yang paling berpengaruh di Ponorogo? a. Sunan Ampel b. Sunan Giri c. Sunan Kalijaga d. Sunan Drajat		67 detik
142.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
143.	Narator	Nomor 6: Demi kepentingan ekspansi kekuasaan dan Islamisasi, siapakah putra terbaik kerajaan Demak yang dikirimkan? a. Bathara Katong b. Sunan Kalijaga c. Brawijaya d. Dadak Merak		55 detik
144.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
145.	Narator	Nomor 7: Apakah nama dusun yang dipilih oleh Raden Katong untuk pemukiman saat sampai di wilayah Wengker? a. Dusun Plampitan b. Dusun Jenangan c. Dusun Ngebel d. Dusun Watu Agung		57 detik
146.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
147.	Narator	Nomor 8: Siapakah nama putri Ki Ageng Kutu yang berusaha didekati oleh Bathara Katong? a. Niken Habsari b. Niken Puspita c. Niken Gandini d. Niken Gayatri		41 detik
148.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik

149.	Narator	Nomor 9: Apakah nama pusaka Ki Ageng Kutu? a. Koro Welang b. Keris Welang c. Keris Koro d. Belati		33 detik
150.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
151.	Narator	Nomor 10: Pada hari Jumat Wage di manakah tempat menghilangnya Ki Ageng Kutu? a. Gunung Wilis b. Gunung Semeru c. Gunung Lawu d. Gunung Bacin		40 detik
152.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
153.		Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, coba tuliskan nama-nama tokoh dan amanat atau pesan yang disampaikan cerita rakyat tersebut.		23 detik
154.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		60 detik
155.	Narator	Naahh...anak-anak, cukup sekian ya pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat wilayah Ponorogo.Semoga kalian bisa mengambil hikmah yang baik dari cerita yang berjudul “Kisah Perlawanan Si Bujang Ganong.” Terima kasih...		36 detik

ASAL-USUL TELAGA NGBEL

Bagian	Pelaku	Audio	Musik dan Efek suara	Durasi
156.			Musik pembuka	15 detik
157.	Narator	Anak-anak, pada kesempatan kali ini kita kembali akan mempelajari tentang cerita rakyat yang berasal dari wilayah Ponorogo. Sebagaimana kita ketahui, Ponorogo memiliki banyak objek wisata. Nah, salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi adalah Telaga Ngebel.	Musik pengiring	45detik
158.	Narator	Setelah menyimak cerita, kalian harus bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita Jangan lupa, kalian harus mencatat kata-kata yang kalian anggap penting saat menyimak Nah, sekarang mari simak dengan baik cerita tentang “Asal-Usul Telaga Ngebel.”		44 detik
159.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
160.	Pencerita	Pada zaman dahulu kala, hiduplah sepasang suami istri yang tinggal di suatu kampung. Tidak seperti kebanyakan orang, sang istri melahirkan anak seekor ular naga. Naga itu diberi nama Baru Klinting. Melihat keanehan wujud Baru Klinting ini, mereka tak berani tinggal di kampung tersebut karena takut menjadi bahan gunjingan tetangga	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	51 detik
161.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
162.	Ibu Baru Klinting	“Pak, bagaimana dengan nasib keluarga kita. Dewa memberikan kita anak berwujud seekor ular naga.” Jika para tetangga tahu, pastilah anak kita akan menjadi bahan olok-olokan,” .		35 detik
163.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
164.	Ayah Baru Klinting	“Iya Bu. Bapak juga berpikir demikian. Kasihan anak kita.”		11 detik
165.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
166.	Pencerita	Maka, mereka pun mengungsi ke puncak gunung untuk mengasingkan diri dan memohon pada dewa agar mengembalikan rupa putra mereka ke wujud manusia.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	19
167.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
168.	Ibu Baru Klinting	“Dewa yang Budiman, Kami mohon berilah keajaiban pada wujud anak Kami. Kasihanilah dia... Ubahlah wujudnya seperti manusia pada umumnya...”		21
169.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
170.	Pencerita	Doa itu pun didengar. Syarat yang harus dilakukan oleh Baru Klinting adalah melakukan pertapaan selama 300	Musik pengiring	56 detik

		<p>tahun dengan cara melingkarkan tubuhnya di gunung Semeru. Sayang, panjang tubuhnya kurang sejengkal untuk bisa melingkari seluruh gunung. Maka, untuk menutupi kekurangan itu, ia menyambungkan/menjulurkan lidahnya hingga menyentuh ujung ekornya. Rupanya, syarat untuk menjadi manusia tak hanya itu. Dewa meminta sang Ayah agar memotong lidah Baru Klinting yang sedang bertapa tersebut. Baru Klinting yang bersemedi tak menolak toh demi kebajikannya agar menjadi manusia.</p> <p>Saat waktu bertapa hampir selesai, ada kepala kampung yang akan menikahkan anaknya. Kepala kampung pun sibuk mempersiapkan segala sesuatunya, terlebih lagi soal hidangan. Konon, mereka akan menggelar pesta pernikahan yang sangat mewah dan sangat besar.</p>	(instrument gamelan Jawa)	
171.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
172.	Kepala Desa	“Wahai rakyatku, pada acara pernikahan putri kesayanganku, tidak boleh ada yang kurang barang sedikitpun... Maka, khusus untuk hidangan, kalian semua harus mencari binatang buruan sebanyak-banyaknya di tengah hutan,”		27 detik
173.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
174.	Pencerita	<p>Maka, untuk menutupi kekurangan bahan makanan, secara sukarela warga pun membantu berburu di hutan. Ada yang mencari buah-buahan, ranting/ kayu bakar hingga hewan buruan seperti rusa, kelinci, maupun ayam hutan.</p> <p>Sayangnya, sudah beberapa lama warga berburu, namun tak mendapatkan hasil buruan apapun.</p>	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	45 detik
175.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
176.	Warga	<p>“Bagaimana ini Saudara-saudara...sudah seharian kita mencari binatang buruan tetapi sama sekali tidak mendapatkan hasil. Rasanya badan sudah lelah semua,”</p> <p>“Apa ini? Mengapa pohon ini mengeluarkan darah segar?”</p>		29 detik
177.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
178.	Pencerita	<p>Dari pokok pohon tumbang itu mengucur darah segar. warga saling berteriak ketakutan. Akhirnya, mereka baru sadar kalau yang mereka tebas tadi bukan pohon tumbang tetapi ular raksasa/ ular naga. Melihat hal ini, warga pun beramai-ramai mengambil dagingnya untuk dimasak dalam pesta pernikahan tersebut.</p>	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	38 detik
179.	Pencerita	<p>Hari pesta pernikahan anak kepala kampung adalah hari berakhirnya pertapaan Baru Klinting. Benar saja, naga itu berubah wujud menjadi anak kecil. Sayangnya, si anak mengalami kesusahan dalam berbicara karena</p>		47 detik

		lidahnya dipotong sebagai syarat menjadi manusia. Tak hanya itu, tubuhnya penuh dengan borok yang membusuk lantaran saat bertapa tubuhnya disayat-sayat untuk diambil dagingnya oleh warga sebagai bahan pesta.		
180.	Baru Klinthing	“Di saat aku sudah bisa berubah wujud, mengapa tubuhku dipenuhi luka seperti ini... Aku bahkan juga tidak bisa berbicara dengan baik,”		20 detik
181.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
182.	Pencerita	Lalu, Baru Klinthing pun mendatangi pesta kepala kampung. Ia kelaparan dan memohon agar diberi makanan. Namun, tak satu pun warga yang memedulikannya. Warga malah mengejek dan mengusirnya. Melihat nasib Baru Klinthing, seorang wanita tua merasa kasihan dan berniat mengajaknya pulang.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	49 detik
183.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
184.	Wanita tua	“Siapa namamu Nak? Mari ikut Ibu pulang. Jika kamu tetap di sini, pasti ada banyak warga yang akan menyakitimu,”		17 detik
185.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
186.	Baru Klinthing	“Namaku Baru Klinthing. Iya Bu, aku akan ikut denganmu. Terima kasih banyak karena Ibu mau menolongku.”		18 detik
187.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
188.	Pencerita	Lalu si Baru Klinthing diberi makan dengan lauk berupa daging yang diterima dari pesta kepala kampung. Ia pun makan dengan lahap tapi tak mau memakan daging itu.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	25 detik
189.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
190.	Wanita tua	“Bu, tadi saya pikir sudah tak ada lagi orang baik di kampung ini. Rupanya, masih ada orang seperti Anda. Bu tolong siapkan lesung (kayu tempat menumbuk padi). Bila terjadi sesuatu ibu segeralah naik lesung tersebut,”		28 detik
191.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
192.	Pencerita	Seusai makan, dengan terbata-bata Ia berkata Si wanita tua itu pun menuruti ucapan Baru Klinting tanpa banyak pertanyaan. Lalu, Baru Klinting pun kembali ke tempat pesta.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	19 detik
193.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
194.	Baru Klinting	“Wahai warga semua, lihatlah di tanganku. Aku memiliki sekerat daging. Jika kau mampu memenangkan sayembara yang kuadakan, maka ambillah daging ini. Namun, jika kalian tak mampu, maka berikanlah semua daging yang kalian masak		23

		padaku,”		
195.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
196.	Pencerita	Warga yang meremehkan Baru Klinting sekaligus penasaran berlomba untuk mencari peruntungan. Maka warga pun mencoba satu persatu tapi semuanya tak mampu mencabut sebatang lidi tersebut. Sayangnya, warga tetap tak mau mengembalikan daging yang telah mereka masak.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	35 detik
197.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
198.	Baru Klinting	“Lihatlah ketamakan kalian Klint wahai manusia. Lihatlah ketidak pedulian kalian pada sesama, pada manusia yang cacat sepertiku. Bahkan kalian tidak mau mengembalikan hakku! Ketahuilah, daging yang kalian masak itu adalah dagingku saat aku menjadi ular naga. Maka, kalian berhak mendapatkan balasan setimpal!”		29 detik
199.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
200.	Pencerita	Baru Klinting pun segera mencabut lidi tersebut. Keanehan pun terjadi. Dari lidi itu mengucur air, terus menerus hingga menenggelamkan kampung tersebut. Genangan air itupun berubah menjadi telaga. Semua warga meninggal karena tidak mampu berenang untuk menyelamatkan diri. Satu-satunya warga yang terselamatkan adalah seorang ibu yang memberi makan Baru Klinting. Ibu itu selamat karena naik lesung. Bahkan sejak itu pula, Baru Klinting berubah lagi menjadi ular dengan melingkarkan tubuhnya di dasar telaga yang bentuknya menyempit di bagian bawah itu. Saat ini, telaga itu masuk daerah Ngebel sehingga terkenal dengan telaga Ngebel.	Musik pengiring (instrument gamelan Jawa)	51 detik
201.	Pencerita	Hari pesta pernikahan anak kepala kampung adalah hari berakhirnya pertapaan Baru Klinting. Benar saja, naga itu berubah wujud menjadi anak kecil. Sayangnya, si anak mengalami kesusahan dalam berbicara karena lidahnya dipotong sebagai syarat menjadi manusia. Tak hanya itu, tubuhnya penuh dengan borok yang membusuk lantaran saat bertapa tubuhnya disayat-sayat untuk diambil dagingnya oleh warga sebagai bahan pesta.		48 detik
202.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
203.	Baru Klinting	“Di saat aku sudah bisa berubah wujud, mengapa tubuhku dipenuhi luka seperti ini... Aku bahkan juga tidak bisa berbicara dengan baik,”		20 detik
204.		<i>Jeda waktu</i>		3 detik
205.	Narator	Nah, anak-anak...itulah cerita tentang “Asal-Usul Telaga Ngebel”. Sekarang, coba jawablah pertanyaan-pertanyaan tentang isi cerita tadi. Pilihlah salah satu jawaban antara a, b, c, atau d yang kalian anggap benar.		19 detik

206.		<i>Jeda waktu</i>		10 detik
207.	Narator	Nomor 1: Di wilayah kecamatan manakah letak Telaga Ngebel? a. Jenangan b. Jetis c. Sukosari d. Balong		25 detik
208.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
209.	Narator	Nomor 1: Di wilayah kecamatan manakah letak Telaga Ngebel? a. Jenangan b. Jetis c. Sukosari d. Balong		25 detik
210.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
211.	Narator	Nomor 3: Syarat apakah yang harus dilakukan oleh Baru Klinting agar dapat berubah wujud menjadi manusia biasa? a. Berpuasa seumur hidup b. Menghormati kedua orang tuanya c. Bersemedi di Gunung Wilis d. Melakukan pertapaan selama 300 tahun dengan cara melingkarkan tubuhnya di Gunung Semeru		49 detik
212.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
213.	Narator	Nomor 4: Seberapa kurang panjang tubuh Baru Klinthing untuk bisa melingkari seluruh gunung? a. Kurang sedepa b. Kurang semili c. Kurang secenti d. Kurang sejengkal		27 detik
214.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
215.	Narator	Nomor 5: Bagian tubuh Baru Klinthing apa yang diminta oleh Dewa kepada Sang Ayah untuk dipotong? a. Kepala b. Ekor c. Lidah d. Badan		29 detik
216.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
217.	Narator	Nomor 6: Untuk apakah para warga mencari binatang buruan di hutan? a. Untuk dimakan bersama keluarganya b. Untuk memenuhi kesenangan pribadi c. Untuk menunjukkan kesaktian d. Untuk mencari bahan makanan bagi acara pernikahan putri kepala desa		45 detik

218.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
219.	Narator	Nomor 7: Siapakah yang menolong Baru Klinthing saat diejek oleh warga? a. Kepala desa b. Putri kepala desa c. Orang tuanya d. Seorang wanita tua		38 detik
220.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
221.	Narator	Nomor 8: Apakah sayembara yang diadakan oleh Baru Klinthing? a. Mencabut pohon kepala b. Mencabut rumput gajah c. Mencabut sebatang lidi dari tanah d. Mencabut pohon pisang		15 detik
222.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
223.	Narator	Nomor 9: Keanehan apakah yang terjadi saat Baru Klinthing berhasil mencabut sebatang lidi yang ditancapkannya ke dalam tanah? a. Tidak terjadi apapun b. Mengucur air yang sangat deras dari dalam tanah c. Terjadi tanah longsor d. Terjadi kebakaran hutan		51 detik
224.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
225.	Narator	Nomor 10: Apakah amanat yang dapat dipetik dari kisah Baru Klinting? a. Sebagai manusia harus bisa saling menghormati dan menghargai sesama tanpa memandang rupa dan asal muasal nya b. Sebagai manusia harus rajin beribadah c. Sebagai manusia kita harus hidup bertetangga d. Sebagai manusia kita harus rajin berburu binatang di hutan		55 detik
226.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		10 detik
227.		Setelah menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, coba tuliskan nama-nama tokoh dan amanat atau pesan yang disampaikan cerita rakyat tersebut.		23 detik
228.		<i>(jeda waktu untuk menjawab soal)</i>		3 detik
229.	Narator	Naahh... anak-anak, cukup sekian ya pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat wilayah Ponorogo. Semoga kalian bisa mengambil hikmah yang baik dari cerita yang berjudul "Asal-usul Telaga Ngebel." Terima kasih...		36 detik